

PKM Pelatihan Bahasa Inggris Dengan Metode Komunikatif Bagi Murid- Murid SD GMIM 07 Bukit Moria Malalayang

Community Service Training Program using Communicative English Method for Students of SD GMIM 07 Bukit Moria Malalayang

Andriyani Marentek, Golda Juliet Tulung, Djeinnie Imbang
Universitas Sam Ratulangi; Jl. Kampus Unsrat, Bahu, Manado, Sulawesi Utara, Indonesia
*Email Korespondensi: amarentek@unsrat.ac.id

Article History:

Received: 01 Sept.2024

Revised: 08 Oct.2024

Accepted: 10 Nov.2024

Keywords:

English Language
Training; Primary School
Students; Communicative
Method; Eclectic Approach

Abstract

Mastering English in this global age is essential to prepare students to compete at the international level. The preparation according to some experts should be started since the primary school stage. However, not all primary schools in Indonesia, particularly in Manado, North Sulawesi have the privilege to have the English Language taught properly in schools. The case lies with one of private primary schools in Malalayang, Manado that is at SD GMIM 07 Malalayang. The primary school has lacked English teachers for quite a while and as a result, the students have been taught by other subject teachers or many times, there were not any English lessons taught for the students. Therefore, to bridge this gap, a community service (PKM) was carried out at the school in a form of English training given to the 5th graders of the school for 10 times. The approach used for the teaching practices was an eclectic approach coupled with communicative approach and other combinations of methods necessary to teach to young learners with very low level of English proficiency. Methods such as Total Physical Response (TPR), Audio Lingual Method (ALM), Communicative Language Teaching (CLT), Task-based Learning (TBL), and Desuggestopedia were implemented in the classroom. Delivered with games, songs, and gestures, the English training was received enthusiastically and excitingly by the students. The result of the vocabulary test achievement at the end of the training was proven not disappointing, that is 73, which is quite good, considering the fact that the students' English mastery is still very low at the beginning of the training.

PENDAHULUAN

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) merupakan program pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan sebagai salah satu wujud nyata implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi di

Universitas Sam Ratulangi. Kegiatan pengabdian yang diimplementasikan dalam kegiatan dalam masyarakat ini dilakukan pengusul saat melihat keadaan di lapangan dimana di sebuah Sekolah Dasar Gereja GMIM Bukit Moria Malalayang terdapat kepincangan yang terjadi dimana SD tersebut tidak memiliki guru Bahasa Inggris yang mumpuni untuk mengajarkan Bahasa Inggris pada para murid SD. SD GMIM 07 Malalayang ini adalah bagian dari GMIM Bukit Moria Malalayang Satu yang didanai dan juga dibantu pengembangannya oleh swadaya Jemaat GMIM Bukit Moria Malalayang sejak tahun 2016 dengan SK Izin Operasional 1028/D.01/DIK/DISDIK/2016. SD ini lebih khusus berada di bawah Yayasan GMIM DS. A.Z.R. Wenas.

SD GMIM 07 Kota Manado ini, yang sebelum pindah ke gedung yang baru bernama SD GMIM Bukit Moria Malalayang terdiri dari kelas 1 sampai kelas 6 dengan jumlah murid 110 siswa dimana setelah pandemi berlalu di tahun 2023 kegiatan sekolah berangsur-angsur pulih dan berkegiatan belajar mengajar dengan baik. SD GMIM 07 dikepalai oleh seorang Kepala Sekolah.

Menurut analisis situasi di SD tersebut, terdapat lebih kurang 7 orang guru pengajar beserta staf administrasi di SD tersebut yang bertanggung jawab untuk mengajarkan semua Pelajaran dasar bagi murid SD. Pelajaran dimaksud termasuk Bahasa Inggris, meskipun tidak satupun dari guru yang ada yang memiliki latar belakang Pendidikan Bahasa Inggris untuk dapat mengajarkan Pelajaran Bahasa Inggris dengan baik kepada para muridnya. Hal ini menyebabkan materi Bahasa Inggris tidak diajarkan dengan baik, bahkan pada semester tertentu pengajaran Bahasa Inggris sempat tidak diberikan berhubung tidak adanya guru Bahasa Inggris yang khusus mengajarkan Pelajaran Bahasa Inggris bagi para murid.

Ibu kepala sekolah menginformasikan bahwa di tahun-tahun sebelumnya, terdapat guru honorer Bahasa Inggris yang membantu pengajaran Bahasa Inggris di sekolah itu. Namun sejak beberapa tahun terakhir, guru honorer telah mengundurkan diri karena pekerjaan tetap di tempat lain, sehingga tidak terdapat satu pun guru berlatar belakang Bahasa Inggris yang mengajarkan Bahasa Inggris kepada para murid.

Untuk itu solusi yang dapat ditawarkan dalam mengatasi masalah sesuai dengan kepakaran tim pengusul kegiatan PKM ini adalah:

1. Menyediakan tenaga sukarela berupa tim pengajar pelatihan Bahasa Inggris untuk memberikan pelatihan tambahan Bahasa Inggris bagi para murid SD, khususnya para murid SD yang duduk di kelas 5 untuk menjawab tantangan tidak adanya guru yang kompeten mengajar Bahasa Inggris di SD tersebut.
2. Menawarkan pembelajaran yang interaktif dengan menerapkan metode 'Communicative Language Teaching (CLT) atau pembelajaran bahasa secara komunikatif dan interaktif dengan pendekatan eklektik yang bertujuan membuat mata pelajaran menjadi menarik bagi para siswa.

METODE PELAKSANAAN

Setelah mendata jumlah murid SD yang terdapat di SD GMIM 07 Malalayang, diputuskan untuk memberikan pelatihan Bahasa Inggris pada murid SD yang sementara duduk di kelas 5 SD. Murid kelas 5 SD dipilih karena saat observasi para murid tersebut telah memiliki dasar pemahaman Bahasa Inggris, meskipun masih sangat kurang. Di samping itu, murid kelas 5 yang waktu itu memiliki waktu untuk pelatihan tersebut. Selain itu, pelatihan Bahasa Inggris dilakukan untuk memberikan nilai tambah keterampilan Bahasa Inggris karena para murid tidak lama lagi akan naik kelas 6 SD. Metode pelaksanaan dapat dijelaskan dengan tahapan-tahapan berikut.

Tahap Observasi Kelas

Dalam tahap ini dilakukan persiapan yaitu menyiapkan kelompok mahasiswa yang akan mengajarkan materi yang telah disiapkan. Terdapat 8 (delapan) kelompok mahasiswa yang dilatih untuk mengajarkan materi dengan metode komunikatif kepada para murid SD GMIM 7 Malalayang. Para mahasiswa ini adalah mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah 'English Language Teaching Methods' sehingga memudahkan mereka untuk mengaplikasikan metode yang telah pelajari sebelumnya.

Selanjutnya ke-8 kelompok ini Bersama dengan tim PKM mengadakan observasi awal dengan turun langsung ke SD GMIM 07 Malalayang untuk mengetahui Tingkat awal penguasaan Bahasa Inggris para murid SD. Kelas yang dipilih adalah kelas 5 SD yang hanya terdiri satu kelas dengan jumlah siswa sebanyak 19 orang. Observasi ini penting dilakukan sebagai 'needs analysis' atau Analisa kebutuhan sehingga tim pengajar dapat menentukan bentuk materi yang tepat yang akan disajikan dalam pengajaran di dalam kelas.

Observasi dilakukan dengan sebuah kelompok mahasiswa yang telah dilatih sebelumnya mengajarkan salah satu pelajaran Bahasa Inggris bagi para siswa SD kelas 5 yang bertema 'Body Parts in English'. Materi topik ini dikembangkan dari materi ajar Bahasa Inggris untuk murid SD kelas 5. Ke-8 kelompok mahasiswa yang akan mengajar juga ikut bersama-sama untuk mengadakan observasi di kelas yang akan diajarkan nanti.

Berdasarkan observasi diketahui bahwa kemampuan Bahasa Inggris para murid SD kelas 5 masih jauh di bawah rata-rata. Terbukti dari banyak di antara para siswa yang belum bisa mengikuti materi dengan baik dan tidak bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada mereka berdasarkan materi yang diajarkan. Foto-foto di bawah ini menunjukkan saat observasi dilakukan pada tanggal 22 Mei 2024.



Gambar 1. Observasi Kelas di SD 07 GMIM Malayang

Persiapan Mengajar

Berdasarkan observasi disimpulkan bahwa kemampuan para murid SD kelas 5 tersebut masih di bawah rata-rata yaitu masih dalam level 'low beginners'. Sehingga disepakati oleh tim PKM

untuk mengembangkan materi komunikatif dan interaktif dengan pendekatan eklektik dalam pengajaran. Pendekatan eklektik adalah pendekatan dalam pengajaran Bahasa dengan menggabungkan beberapa metode sekaligus untuk menyajikan materi yang dapat dimengerti menurut Tingkat pemahaman para siswa. Untuk tujuan itu setiap kelompok pengajar diminta untuk mengembangkan materi pengajaran dalam kelompok mereka sendiri dengan bantuan dan tuntunan dosen pengajar tentunya. Setiap kelompok harus membuat 'lesson plan' atau rencana pembelajaran sendiri berdasarkan materi yang dipilih sebagai topik pengajaran. Di bawah ini adalah foto-foto kelompok mahasiswa dalam persiapan pengajaran mereka di dalam kelas.



Gambar 2. Persiapan Mengajar

Selain itu, sebelum setiap kelompok turun mengajar, diadakan pertemuan kecil berupa FGD untuk setiap kelompok mengajarkan kembali materi mereka dan dosen serta kelompok mahasiswa mendiskusikan hal-hal penting yang perlu ditambahkan atau dikurangi. Berikut ini adalah foto-foto saat FGD dilaksanakan.



Gambar 3. FGD teaching practices sebelum pengajaran

Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan/Pengajaran Bahasa Inggris

Tahap pelatihan atau pengajaran Bahasa Inggris dilakukan sebanyak 8 kali dengan topik-topik yang berbeda namun disesuaikan dengan tingkat kemahiran dan penguasaan Bahasa Inggris para siswa SD yang masih duduk di kelas 5 SD yang berjumlah 20 murid. Profil singkat dari ke-20 murid SD kelas 5 tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Profil Peserta Pelatihan Bahasa Inggris

Peserta (N)	Gender	Umur
1	L	10

2	L	10
3	P	12
4	P	11
5	L	12
6	L	11
7	L	11
8	L	13
9	L	13
10	P	12
11	P	12
12	L	11
13	L	11
14	L	11
15	P	11
16	P	10
17	P	12
18	L	11
19	L	11
20	L	12

Para murid SD tersebut telah diberikan kesediaan oleh kepala sekolah SD 07 GMIM dan orang tua atau wali mereka untuk mengikuti pelatihan tersebut dan diambil dokumentasinya untuk kepentingan laporan PKM dan publikasi dalam jurnal terkait kelak.

Pelatihan Bahasa Inggris berupa penyajian materi Bahasa Inggris dilakukan dalam 8 (delapan) kali tatap muka dalam jangka waktu 3 (tiga) hari berturut-turut yaitu pada tanggal 10, 11, dan 12 Juni 2024. Hal ini dilakukan berhubung waktu itu para siswa telah selesai ujian semester dan menjelang libur semester. Kesempatan yang diberikan oleh sekolah untuk melatih/mengajar Bahasa Inggris bagi murid kelas 5 SD hanya 3 hari saja sehingga pelatihan dilakukan dalam waktu 3 hari dimana dalam 1 hari terdapat 3 kali tatap muka pelajaran yang diakhiri dengan evaluasi/ujian dan acara perpisahan di akhir pertemuan. Tabel di bawah ini menunjukkan topik-topik yang telah dikembangkan oleh setiap kelompok pengajar serta pendekatan eklektik dengan metode-metode yang digunakan dalam pengajaran masing-masing kelompok. Waktu pelatihan untuk setiap tatap muka adalah 90 menit (1,5 jam).

Tabel 2. Topik dan Metode Pelatihan

Tatap Muka/Pertemuan	Topik/Materi Pelajaran	Metode	Ket.
1	Body parts	TPR, CLT, ALM, GTM	Dilakukan saat observasi pertama kali.
2	Basic Needs	Silent Way, TPR, CLT, GTM	Group 2
3	Hobbies	TPR, CLT, GTM, TBL, Dessuggestopedia	Group 5
4	Occupations/jobs	ALM, TPR, GTM, CLT, TBL	Group 8
5	Fruits	ALM, GTM, TPR, CLT	Group 7
6	Classroom objects	TPR, CLT, GTM, ALM	Group 4
7	Sports	ALM, TPR, GTM, CLT	Group 6
8	Places	TPR, GTM, CLT, ALM	Group 1
9	Gardening	TPR, CLT, Dessuggestopedia, GTM	Group 3
10	Evaluation	Vocabulary Test	Dilaksanakan pada pertemuan terakhir.

Setelah melaksanakan observasi, ditentukanlah topik-topik yang akan disajikan sebagai materi pelajaran bagi para murid SD yang duduk di kelas 5 tersebut. Materi yang dipilih adalah materi

yang sesuai dengan kemampuan para murid SD yang masih sangat terbatas yaitu level 'low beginners' atau tingkat pemula awal. Topik-topik yang dipilih seperti terlihat di Tabel 3 terdiri dari: Basic needs, hobbies, fruits, occupations, classroom objects, sports, places, dan gardening. Materi dari topik-topik yang dipilih tersebut dikembangkan oleh masing-masing kelompok dengan berkolaborasi bersama tim PKM. Pelatihan berupa pengajaran Bahasa Inggris dilakukan selama 8 kali tatap muka di dalam kelas yang diakhiri dengan evaluasi pada pertemuan terakhir. Berikut adalah penjelasan dari pelatihan Bahasa Inggris tersebut.

Pelatihan Bahasa Inggris 1

Pelatihan pertama ini dilaksanakan pada Senin, 10 Juni 2024 pada tatap muka pagi hari dari jam 08.00 – 9.30 WITA. Topik yang disajikan adalah Basic Needs atau kebutuhan dasar yang diajarkan oleh kelompok 2. Metode yang digunakan adalah pendekatan eklektik dengan kombinasi metode: the Silent Way, Total Physical Response (TPR), Communicative Language Teaching (CLT) dan Grammar Translation Method (GTM). Pelatihan dimulai dengan pre-lesson activities selama 15 menit, Lesson Activities (60 menit), dan post-lesson activities (15 menit). Di bawah ini adalah foto-foto dokumentasi pelatihan pertama tersebut.



Gambar 4. Pelatihan Bahasa Inggris 1

Pelatihan Bahasa Inggris 2

Pelatihan kedua ini dilaksanakan pada Senin, 10 Juni 2024 pada tatap muka pagi hari dari jam 10.00 – 11.30 WITA. Topik yang disajikan adalah Hobbies atau berbagai hobi yang diajarkan oleh kelompok 5. Metode yang digunakan adalah pendekatan eklektik dengan kombinasi metode: Total

Physical Response (TPR), Communicative Language Teaching (CLT) dan Grammar Translation Method (GTM), Task-based Learning (TBL), dan Dessugesstopedia. Pelatihan dimulai dengan pre-lesson activities selama 15 menit, Lesson Activities (60 menit), dan post-lesson activities (15 menit). Di bawah ini adalah foto-foto dokumentasi pelatihan kedua tersebut.



Gambar 5. Pelatihan Bahasa Inggris 2

Pelatihan Bahasa Inggris 3

Pelatihan ketiga ini dilaksanakan pada Senin, 10 Juni 2024 pada tatap muka siang hari dari jam 12.00 – 13.30 WITA. Topik yang disajikan adalah Occupations atau jenis-jenis pekerjaan yang diajarkan oleh kelompok 8. Metode yang digunakan adalah pendekatan eklektik dengan kombinasi

metode: Audio Lingual Method (ALM), Total Physical Response (TPR), Communicative Language Teaching (CLT) dan Grammar Translation Method (GTM), dan Task-based Learning (TBL). Pelatihan dimulai dengan pre-lesson activities selama 15 menit, Lesson Activities (60 menit), dan post-lesson activities (15 menit). Di bawah ini adalah foto-foto dokumentasi pelatihan ketiga tersebut.



Gambar 6. Pelatihan Bahasa Inggris 3

Pelatihan Bahasa Inggris 4

Pelatihan keempat ini dilaksanakan pada Selasa, 12 Juni 2024 pada tatap muka pagi hari dari jam 08.00 – 09.30 WITA. Topik yang disajikan adalah Fruits atau jenis-jenis buah yang diajarkan oleh kelompok 7. Metode yang digunakan adalah pendekatan eklektik dengan kombinasi metode: Audio

Lingual Method (ALM), Grammar Translation Method (GTM), Total Physical Response (TPR), dan Communicative Language Teaching (CLT). Pelatihan dimulai dengan pre-lesson activities selama 15 menit, Lesson Activities (60 menit), dan post-lesson activities (15 menit). Di bawah ini adalah foto-foto dokumentasi pelatihan keempat tersebut.



Gambar 7. Pelatihan Bahasa Inggris 4

Pelatihan Bahasa Inggris 5

Pelatihan kelima ini dilaksanakan pada Selasa, 12 Juni 2024 pada tatap muka pagi hari dari jam 10.00 – 11.30 WITA. Topik yang disajikan adalah Classroom Objects atau benda-benda yang terdapat di dalam kelas yang diajarkan oleh kelompok 4. Metode yang digunakan adalah pendekatan

eklektik dengan kombinasi metode: Total Physical Response (TPR), Communicative Language Teaching (CLT), Grammar Translation Method (GTM) dan Audio Lingual Method (ALM). Pelatihan dimulai dengan pre-lesson activities selama 15 menit, Lesson Activities (60 menit), dan post-lesson activities (15 menit). Di bawah ini adalah foto-foto dokumentasi pelatihan kelima tersebut.



Gambar 8. Pelatihan Bahasa Inggris 5

Pelatihan Bahasa Inggris 6

Pelatihan keenam ini dilaksanakan pada Selasa, 12 Juni 2024 pada tatap muka siang hari dari jam 12.00 – 13.30 WITA. Topik yang disajikan adalah Sports atau jenis-jenis olahraga yang diajarkan

oleh kelompok 6. Metode yang digunakan adalah pendekatan eklektik dengan kombinasi metode: Audio Lingual Method (ALM), Total Physical Response (TPR), Communicative Language Teaching (CLT), dan Grammar Translation Method (GTM). Pelatihan dimulai dengan pre-lesson activities selama 15 menit, Lesson Activities (60 menit), dan post-lesson activities (15 menit). Di bawah ini adalah foto-foto dokumentasi pelatihan keenam tersebut.



Gambar 9. Pelatihan Bahasa Inggris 6

Pelatihan Bahasa Inggris 7

Pelatihan ketujuh ini dilaksanakan di hari terakhir yaitu pada Rabu, 12 Juni 2024 pada tatap muka pagi hari dari jam 08.00 – 09.30 WITA. Topik yang disajikan adalah Places atau nama-nama tempat,

yang diajarkan oleh kelompok 1. Metode yang digunakan adalah pendekatan eklektik dengan kombinasi metode: Total Physical Response (TPR), Grammar Translation Method (GTM), Communicative Language Teaching (CLT) dan Audio Lingual Method (ALM). Pelatihan dimulai dengan pre-lesson activities selama 15 menit, Lesson Activities (60 menit), dan post-lesson activities (15 menit). Di bawah ini adalah foto-foto dokumentasi pelatihan ketujuh tersebut.



Gambar 10. Pelatihan Bahasa Inggris 7

Pelatihan Bahasa Inggris 8

Pelatihan ketujuh ini dilaksanakan di hari terakhir yaitu pada Rabu, 12 Juni 2024 pada tatap muka pagi hari dari jam 10.00 – 11.30 WITA. Topik yang disajikan adalah Gardening atau berkebun,

yang diajarkan oleh kelompok 3. Metode yang digunakan adalah pendekatan eklektik dengan kombinasi metode: Total Physical Response (TPR), Communicative Language Teaching (CLT), Desuggestopedia, Grammar Translation Method (GTM), dan Audio Lingual Method (ALM). Pelatihan dimulai dengan pre-lesson activities selama 15 menit, Lesson Activities (60 menit), dan post-lesson activities (15 menit). Pelatihan ke-8 ini juga adalah pelatihan/pengajaran Bahasa Inggris bagi para murid SD GMIM 07 Malalayang itu. Di bawah ini adalah foto-foto dokumentasi pelatihan kedelapan.



Gambar 11. Pelatihan Bahasa Inggris 8

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari PKM Pelatihan Bahasa Inggris di SD GMIM 07 Malalayang tersebut dilakukan dengan mengadakan evaluasi. Evaluasi dilakukan setelah seluruh kegiatan pelatihan Bahasa Inggris

sebanyak 8 (delapan) kali pelatihan/tatap muka dilaksanakan. Evaluasi dilakukan pada Rabu, 12 Juni 2024. Evaluasi ini dilakukan segera setelah pelatihan Bahasa Inggris yang terakhir berhubung para siswa kelas 5 SD pada waktu itu akan memasuki liburan sekolah sehingga tidak ada waktu lain yang bisa dipilih selain langsung memberikan evaluasi pada hari Rabu itu juga.

Evaluasi dilakukan berupa pemberian ujian kosa kata yang telah dipelajari oleh para murid selama 8 kali pelatihan tersebut. Pada tahap evaluasi ini, terdapat 19 murid yang mengikuti di hari tersebut. 1 (satu) orang murid minta izin tidak masuk karena dijemput orang tua lebih awal sehingga harus pulang sekolah lebih dahulu tanpa sempat mengikuti ujian kosa kata tersebut.

Ujian kosa kata dilaksanakan sekitar 1 (satu) jam saja yang meliputi kosa kata yang dipilih dari tiap materi pelajaran yang telah diajarkan. Hasil dari evaluasi berupa ujian kosa kata dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Ujian Pelatihan Bahasa Inggris

Peserta (N)	Gender	Umur	Nilai
1	L	10	82
2	L	10	79
3	P	12	74
4	P	11	70
5	L	12	65
6	L	11	71
7	L	11	77
8	L	13	65
9	P	12	67
10	P	12	65
11	L	11	77
12	L	11	74
13	L	11	79
14	P	11	80
15	P	10	83
16	P	12	69
17	L	11	78
18	L	11	75
19	L	12	64
Total nilai rata-rata			73,37

Seperti terlihat dalam tabel di atas, hasil rata-rata dari ujian kosa kata adalah 73. Nilai rata-rata ini untuk tingkat kemampuan para siswa yang masih sangat kurang pada saat dilakukan observasi kelas, dapat dikatakan cukup signifikan. Hal ini juga mengingat para siswa SD kelas 5 ini tidak mendapatkan pelajaran Bahasa Inggris yang semestinya di dalam kelas Bahasa Inggris yang mereka dapatkan sebelum pelatihan.

Nilai tersebut menunjukkan tingkat kemampuan para siswa akan pemahaman mereka atas materi yang diajarkan selama pelatihan yang sudah baik. Hasil tersebut juga menunjukkan penerapan metode yang tepat yang digunakan oleh tim pengajar yaitu menggunakan pendekatan eklektik dengan kombinasi metode yang dipilih seturut dengan kemampuan para murid. Metode komunikatif (CLT) (Nunan, 1987) yang dikombinasi dengan metode lain seperti TPR, ALM, GTM, TBL, Silent Way dan Desugesstopedia terbukti cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan penguasaan kosa kata para siswa.

Hasil pelatihan ini memberi penguatan atas penggunaan pendekatan eklektik dan komunikatif yang telah dilakukan pada konteks pengajaran yang lain. Penelitian oleh Rosmayanti and Sabillah (2017) pada murid kelas X1 di Makassar menunjukkan peningkatan kemampuan kosakata para murid. Mirip dengan pelatihan yang diberikan dalam PKM ini, metode yang digunakan dalam pengajaran adalah GTM, ALM, TPR dan CLT. Begitu pula penelitian oleh Najeebulah (2018) pada anak-anak SD menunjukkan peningkatan kemampuan mendengar, membaca, dan menulis para murid dengan penerapan pendekatan eklektik dibandingkan para murid yang tidak mendapatkan

metode tersebut. Penelitian lain oleh Pongsapan (2020) pada para murid SMA di Tana Toraja menunjukkan persepsi para guru yang memakai metode eklektik dengan peningkatan kemampuan Bahasa Inggris terutama pada Kemahiran membaca para siswa. Keefektifan penggunaan metode eklektik juga terlihat pada peningkatan kemampuan menulis pada para murid SMP Keruak (Suparman, 2018).

Penelitian sebelumnya dan pelatihan dengan pendekatan eklektik pada PKM ini menunjukkan keefektifan penerapan pendekatan eklektik yang patut diimplementasikan dalam konteks pengajaran yang lain juga. Penggunaan berbagai metode yang dapat mengakomodir berbagai kemampuan peserta didik dan juga karakter serta kepribadian mereka yang berbeda-beda dapat menjadi sebuah pendekatan dan metode yang dapat meningkatkan kemampuan penguasaan Bahasa Inggris para siswa secara signifikan.

Tentunya kemampuan para siswa masih perlu ditingkatkan lagi dengan pelatihan atau pengajaran Bahasa Inggris yang lebih baik lagi di masa yang akan datang.

KESIMPULAN

Pelatihan Bahasa Inggris dengan metode komunikatif dan pendekatan eklektik terbukti dapat terlaksana dengan baik dengan hasil yang cukup baik pula. Meskipun dengan waktu pelatihan yang terbilang singkat, para murid SD GMIM 07 Malalayang dapat mengikuti kelas dengan bersemangat dan antusias dengan hasil yang cukup memuaskan yaitu rata-rata perolehan nilai ujian 73%.

Penerapan pendekatan eklektik dengan mengombinasikan berbagai metode yang diramu menjadi sebuah pengajaran yang menarik dan komunikatif terbukti dapat menghasilkan pelatihan berupa pengajaran Bahasa Inggris yang efektif dan menarik bagi para murid peserta pelatihan.

Walaupun demikian, pengajaran Bahasa Inggris secara lebih berkesinambungan perlu diberikan kepada para murid SD tersebut, mengingat belum adanya guru atau tenaga honorer yang memiliki kompetensi pengajaran Bahasa Inggris di sekolah tersebut. Hal ini membuka peluang pelatihan selanjutnya dengan materi yang lebih di atas lagi. Terbuka juga peluang untuk Kerjasama antara Universitas Sam Ratulangi dalam hal ini Fakultas Ilmu Budaya untuk mengadakan Kerjasama dengan SD GMIM 07 Malalayang dalam hal program magang dan program lainnya untuk menunjang pengajaran Bahasa Inggris di sekolah tersebut.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih diucapkan pertama-tama kepada Universitas Sam Ratulangi dalam hal ini Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang telah memberi kesempatan bagi tim PKM K-2 dalam hal dukungan dana sehingga pelatihan Bahasa Inggris di SD GMIM 07 Malalayang dapat terlaksana dengan baik.

Disampaikan terima kasih pula kepada Kepala Sekolah SD GMIM 07 Malalayang beserta jajaran yang ada, yang telah memberikan waktu dan tempat bagi pelaksanaan kegiatan PKM ini sehingga berjalan dengan lancar dari awal sampai akhir kegiatan.

Terima kasih juga diucapkan kepada para murid kelas 5 (lima) SD GMIM 07 Malalayang yang dengan antusias dan bersemangat mengikuti pelatihan Bahasa Inggris tersebut.

Tidak lupa diucapkan terima kasih kepada para mahasiswa jurusan Sastra Inggris semester 5 yang mengambil mata kuliah 'English Language Teaching Methods' dan yang telah menuangkan kemampuan, waktu, dan tenaga mereka dalam pelatihan Bahasa Inggris

bagi para murid SD kelas 5. Semoga pengalaman dan ilmu yang telah diberikan menjadi bekal untuk pengajaran Bahasa Inggris yang lebih baik ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hall, James (2023). Incorporating Communicative Language Teaching into Foreign Language Teacher Education Program in Japan: Issues and Ideas. *Conference Proceeding at Iwate University*.
- Larsen-Freeman, D & Anderson, M. (2011). *Techniques & Principles in Language Teaching*. Oxford: Oxford University Press.
- Najeebullah, Tabassum, R., & Irfanullah (2018). Effect of the Eclectic Approach of Teaching on English communication skills at Elementary Level. *Modern Journal of Language Teaching Methods (MJLTM)*. 8 (6), 138-146.
- Nunan, D. (1987). Communicative Language Teaching: Making It Work. *ELT Journal*. Vol. 41 (2), April 1987.
- Pongsapan, N.P. (2020). Improving the Students' Reading Skills through Eclectic Method at the Secondary High School in Tana Toraja Indonesia. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra* PBSI FKIP Universitas Cokroaminoto Palopo ISSN 2715-4564 (online) Volume 6 Nomor 2
- Rosmayanti, V. & Sabillah, B.M. The Application of Eclectic Method in Teaching Young Learners in X1 English Course in Makassar. 'The first International Conference on Education, Science, Art and Technology (the 1st ICESAT)'. Universitas Negeri Makassar, 22-23 July, 2017.
- Suparman, L. (2017). The Effectiveness of Eclectic Method in Teaching Writing English of Recount Text for the Eight Grade Students of SMPN 1 Keruak. *PALAPA*, 5(1), 43-60. <https://doi.org/10.36088/palapa.v5i1.35>